

Efektivitas Implementasi LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Sedekah Bumi bagi Peningkatan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V

Neila Aulya Iskandari^{a,1}, Nurul Istiq'faroh^{b,2}, Firyal Amelia Mufidah^{c,3}

^{a,b,c}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya 60231, Indonesia

¹24010644301@mhs.unesa.ac.id; ²nurulisqfaroh@unesa.ac.id; ³24010644288@mhs.unesa.ac.id

*24010644301@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Februari 2026

Direvisi: 14 Maret 2026

Disetujui: 27 April 2026

Tersedia Daring: 1 Mei 2026

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia,

Efektivitas,

Hasil Belajar,

Kearifan Lokal,

LKPD

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang masih didominasi oleh metode konvensional dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan, kemandirian, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Sedekah Bumi dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas V SDN Karangpuri 2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest serta angket respons siswa terhadap pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5444 termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa aspek bahasa berada pada kategori sangat baik, sedangkan aspek struktur, isi, dan keefektifan berada pada kategori baik. Integrasi kearifan lokal dalam LKPD mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, meningkatkan motivasi, serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal terbukti efektif sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

ABSTRACT

Keywords:

Indonesian Language,

Effectiveness,

Learning Outcomes,

Local Wisdom,

Student Worksheet (LKPD)

This study is motivated by the low effectiveness of Indonesian language learning in elementary schools, which is still dominated by conventional teaching methods and lacks connection to students' real-life contexts. This condition affects students' engagement, learning independence, and overall achievement. Therefore, this study aims to analyze the effectiveness of implementing student worksheets (LKPD) based on the local wisdom of Sedekah Bumi in improving fifth-grade students' language competencies. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using the One Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this study were 19 fifth-grade students of SDN Karangpuri 2. Data were collected through pretest and posttest, as well as student response questionnaires. The data were analyzed using descriptive statistics, normality test, paired sample t-test, and N-Gain test. The results showed a

significant improvement between pretest and posttest scores, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The average N-Gain score was 0.5444, which falls into the moderate category, indicating that the use of LKPD based on local wisdom is sufficiently effective in improving students' learning outcomes. In addition, the language aspect achieved a very good category, while the structure, content, and effectiveness aspects were categorized as good. The integration of local wisdom into LKPD creates contextual learning, increases student motivation, and facilitates understanding of the material. Thus, LKPD based on local wisdom is proven to be an effective innovation in Indonesian language learning at the elementary school level.

©2026, Firyal Amelia Mufidah, Nurul Istiq'faroh, Firyal Amelia Mufidah
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salahsatu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasio-nal. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaranyang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salahsatu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan padasemua jenjang pendidikan, terutama di SD/ MI karena merupakan dasardari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipa-hami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasaIndonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuksiswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan (Farhrohman, 2017). Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Membaca memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan maupun sosial. Membaca sangat penting untuk bekal dalam keberhasilan di masa mendatang. Membaca juga dapat mengembangkan literasi seseorang, artinya secara tidak langsung orang tersebut ikut berkontribusi dalam memajukan bangsa Indonesia ke depannya. Membaca termasuk didalam satu dari empat keterampilan (Muhaimin et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali menggunakan buku teks yang kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan siswa. Berdasarkan beberapa penelitian, ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan, yang berdampak pada rendahnya kemandirian dalam belajar (Arumdyahsari & Susanto, Widodo Hs, 2016). Rendahnya kemandirian belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari hasil atau laporan beberapa peneliti, yang menunjukkan bahwa kurangnya kemandirian peserta didik disebabkan oleh minimnya keterlibatan mereka dalam proses belajar. Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar, belajar mandiri upaya untuk mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain (Rahmadin & Rahmawati, 2025).

Salah satu cara untuk meningkatkan makna pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi ajar. Melalui kegiatan yang berbasis pada kearifan lokal, diharapkan proses belajar akan lebih bervariasi dan dapat meningkatkan

keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi Bahasa Indonesia. Pemanfaatan bahan bacaan yang mencerminkan nilai-nilai budaya setempat diharapkan dapat mendukung pengembangan karakter dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Penanaman budaya lokal dalam pendidikan penting untuk membentuk identitas dan jati diri sebuah bangsa. Ini merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang berkarakter. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam bentuk LKPD (lembar kerja peserta didik). Keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan LKPD Terpadu terintegrasi kearifan lokal (Lubis et al., 2022). Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku paket BSE dan LKPD yang beredar di pasaran kurang memberikan pengalaman pada peserta didik (Dermawati et al., 2019).

Untuk itu, diperlukan sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung aktivitas pengajaran di kelas dan juga dapat memenuhi kebutuhan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. LKPD juga salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik (Umbaryati, 2013). Di samping itu, LKPD sangat diperlukan dalam kegiatan belajar agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan kemauan dan imajinasi dari guru untuk mengembangkan LKPD dalam proses belajar mengajar. Tingkat efektifitas LKPD berbasis lingkungan dilihat dari angket respon peserta didik sangat baik terhadap LKPD karena memperoleh nilai persentase respon peserta didik sebesar 95% (Dermawati et al., 2019). Dengan penerapan LKPD ini, diharapkan siswa dapat membangun literasi dan pendidikan karakter. LKPD ini wajib ada dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam belajar, maka penting untuk mengembangkan LKPD lebih lanjut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen, penelitian pre-experimental ini design penelitian hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol. Dalam pre-experimental design terdapat beberapa alternatif rancangan, yaitu *One-Shot Case Study*, *One Group Pretest-Posttest Design*, dan *Static-Group Comparison*. Berdasarkan karakteristik penelitian pre-experimental bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan LKPD berbasis kearifan lokal, maka rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini memberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan, sehingga perubahan kemampuan siswa dapat diketahui secara lebih jelas (Dahlan, 2024). Data penelitian berupa data kuantitatif hasil tes pemahaman teks kearifan lokal dan kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi, serta data respons siswa terhadap penggunaan LKPD. Sumber data penelitian adalah siswa kelas V SDN Karangpuri 2 yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal.

Teknik pengumpulan dilakukan melalui *tes pretest* dan *posttest*, *pretest* diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa sedangkan *posttest* diberikan setelah penerapan LKPD kearifan lokal untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa, jadi, *pretest* dan *posttest* merupakan bentuk evaluasi formatif yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar siswa (Siregar & Nikmah Royani Harahap, 2023). Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas V, di mana 4 siswa di antaranya merupakan siswa inklusi yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh capaian awal pada kisaran 50–65%,

yang menunjukkan kemampuan awal siswa dalam memahami teks kearifan lokal dan menyusun teks laporan hasil observasi yang berada pada kategori cukup. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar siswa dengan persentase 80–95%. Peningkatan hasil belajar juga terlihat pada siswa inklusi yang menunjukkan perkembangan kemampuan setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan LKPD yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dihitung menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mojorangaung dengan melibatkan siswa kelas 5 sebagai subjek penelitian. Seluruh siswa kelas 5 dijadikan populasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul dan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket pretest dan posttest dan penyebaran instrumen kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS. Data yang terkumpul kemudian diolah menjadi sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
struktur	26	2	4	3.04	.774
isi	26	1	4	2.85	.675
bahasa	26	2	6	3.92	1.164
keefektifan	26	2	4	3.15	.675

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS, diperoleh data bahwa jumlah responden sebanyak 26 siswa menunjukkan bahwa aspek struktur memiliki nilai rata-rata sebesar 3,04 yang termasuk dalam kategori baik. Aspek isi memperoleh rata-rata sebesar 2,85 yang juga berada dalam kategori baik. Selanjutnya, aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,92 yang termasuk dalam kategori (Amay, n.d.) sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa sudah sangat baik. Adapun aspek keefektifan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,15 yang termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul dan LKPD dalam pembelajaran memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan siswa.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui korelasi antara skor item dengan skor total.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai pretest	.069	26	.200*	.987	26	.976
Nilai posttest	.099	26	.200*	.971	26	.653

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil nilai signifikansi (Sig.) uji normalitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 dengan data pretest dan posttest nya berdistribusi normal, dan dapat disimpulkan data penelitian memenuhi asumsi normalitas

Tabel 3. Uji T

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Nilai pretest - Nilai posttest	-22.346	1.129	.221	-22.802	-21.890	-100.895	25	.000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Sedekah Bumi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	26	.47	.67	.5444	.04907
Ngain_persen	26	46.81	66.67	54.4371	4.90663
Valid N (listwise)	26				

hasil uji N-Gain, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5444 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Sedekah Bumi cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, nilai N-Gain yang relatif merata pada setiap siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan dampak positif secara keseluruhan.

Analisis data penelitian untuk menguji keefektifan LKPD meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji paired sample t-test, serta uji N-Gain, diperoleh ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi sedekah bumi. analisis uji keefektifan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan baik dari segi rata-rata nilai maupun tingkat efektivitas pembelajaran. Rata-rata nilai pada aspek struktur sebesar 3,04 yang termasuk kategori baik, aspek isi sebesar 2,85 dengan kategori baik, aspek bahasa sebesar 3,92 yang termasuk kategori sangat baik, serta aspek keefektifan sebesar 3,15 yang berada pada kategori baik. Tingginya nilai pada aspek bahasa menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam penggunaan bahasa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal. Siswa juga merasa antusias ketika mengetahui hal-hal baru dalam materi kearifan lokal yang sebelumnya belum mereka ketahui. Sebelum penerapan LKPD, proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan penugasan, sehingga keterlibatan siswa masih terbatas. Setelah LKPD diimplementasikan, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan dari hasil evaluasi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya dan menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya berfungsi (Rahayuningsih et al., 2018) sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa secara bertahap.

integrasi kearifan lokal dalam LKPD memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Materi yang dikaitkan dengan tradisi Sedekah Bumi menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi ini memudahkan siswa dalam memahami isi teks serta meningkatkan minat dan motivasi belajar. Pembelajaran yang kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka



merasa materi yang dipelajari memiliki relevansi dengan lingkungan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa LKPD memiliki peran signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Rahayuningsih et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa Pembelajaran menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik yang telah dilakukan dapat membantu siswa dalam membangun pemahamannya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dalam penelitian tersebut, diperoleh adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan LKPD dan yang tidak menggunakan LKPD, di mana kelas yang menggunakan LKPD memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada efektivitas LKPD dalam meningkatkan hasil belajar, meskipun konteks yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini, efektivitas diperkuat dengan integrasi kearifan lokal, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan saintifik.

hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Dewi Sulasriani, Ahmad Samawi, Lilis Sunarti, 2023) menyatakan LKPD IPAS berbasis *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan melalui metode ceramah, menjelaskan penjelasan guru, dan membaca buku maupun mengerjakan tugas-tugas saja. Dalam Penelitian oleh (Trapada et al., 2025) dengan judul “Pengembangan LKPD Jeraya” menjelaskan Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis local wisdom untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal pada materi keragaman budaya Indonesia kelas V sekolah dasar diperoleh kesimpulan bahwa proses pengembangan LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis local wisdom menggunakan model pengembangan ADDIE yang melalui beberapa tahapan yaitu analisis, rancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Diketahui bahwasannya dari ketiga validasi tersebut LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis local wisdom pada materi keragaman budaya Indonesia sangat valid digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Praktisitas LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis local wisdom pada materi keragaman budaya Indonesia memenuhi kriteria sangat praktis ditunjukkan dari angket tanggapan peserta didik pada skala kecil besar dengan presentase 95% dan 94% dan presentase angket tanggapan guru skala kecil dan skala besar 100% dan 94,6% . Dengan demikian LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis local wisdom pada materi keragaman budaya Indonesia sangat praktis digunakan dalam aktivitas Diketahui bahwasannya dari ketiga validasi tersebut LKPD JERAYA (Jelajah Surabaya) berbasis local wisdom pada materi keragaman budaya Indonesia sangat valid digunakan dalam aktivitas pembelajaran.

Dari permasalahan yang ada dalam jurnal “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya dikelas IV SDN 06 Sitiung” , (Eliza et al., 2025) melakukan terobosan baru berupa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal merupakan salah satu sumber belajar yang bisa dijadikan rujukan bagi peserta didik. Dalam membuat media pembelajaran sebagai panduan belajar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan aktif . Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal dapat menunjang proses pembelajaran menjadi optimal, yang baik dan valid sehingga layak diggunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan terhadap media pembelajaran LKPD pada pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SDN 06 Sitiung dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya di Kelas IV SDN 06 Sitiung menggunakan model ADDIE dengan hasil validasi yang dilakukan oleh

validator Media/Desain yakni Ibuk Trinindi Eriswan Fitri, M. Pd, mendapatkan skor penilaian 88% dengan kategori valid, validator bahasa oleh Bapak Aprimadedi, M. Pd mendapatkan skor penilaian 95% dengan kategori sangat valid, serta validator isi dan materi mendapatkan skor penilaian 102% dengan kategori sangat valid.

Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan saintifik, experiential learning, dan kearifan lokal. Namun demikian, keempatnya menunjukkan hasil yang konsisten bahwa LKPD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas LKPD tidak hanya bergantung pada bentuknya, tetapi juga pada bagaimana LKPD tersebut dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam LKPD juga memperkuat pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Materi yang dikaitkan dengan budaya lokal seperti Sedekah Bumi menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, adalah sebagai berikut:



The collage consists of eight panels:

- Top Left:** Cover of a student worksheet titled "Lembar Kerja Peserta Didik LKPD" with the theme "Kearifan Lokal".
- Top Middle:** A reading text titled "Teks Bacaan Tradisi Sedekah Bumi" describing the tradition and its significance.
- Top Right:** A worksheet titled "BAB 2" with a section for "Perhatikan kegiatan berikut ini!" featuring images of Sedekah Bumi activities and a list of five questions.
- Middle Left:** A worksheet titled "Panduan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi" containing a table with columns for "STRUKTUR TEKS", "PENJELASAN", and "ISI DALAM TEKS".
- Middle Middle:** A worksheet titled "Contoh Mini Teks Laporan Hasil Observasi" showing a sample text structure with sections for "Pernyataan Umum", "Deskripsi Bagian", and "Deskripsi Manfaat".
- Middle Right:** A worksheet titled "Latihan Mengenal Struktur Laporan Hasil Observasi" with a section for "Mari Kerjakan!!" and a large empty space for writing.
- Bottom Left:** A worksheet titled "Tugas Mandiri" with a section for "Tulis Jawabamu di sini!!" and a large empty space for writing.

RUBRIK PENILAIAN LKPD				
Evaluasi Menulis Tradisi Sombak di Lingkungan				
Aspek yang Dinilai	Kriteria Sangat Baik (4)	Kriteria Baik (3)	Kriteria Cukup (2)	Kriteria Perlu Bimbingan (1)
Isi Tulisan	Informasi lengkap, menarik, relevan, mudah dipahami.	Informasi cukup lengkap dan menarik.	Informasi kurang lengkap, menarik, relevan.	Informasi tidak menarik, kurang lengkap.
Struktur Paragraf	3 paragraf, struktur isi paragraf rapi.	Ada 2 paragraf, struktur isi paragraf rapi.	Paragraf tidak lengkap, struktur isi paragraf kurang rapi.	Tidak terstruktur, paragraf tidak ada.
Kelengkapan Data Bahasa & Tanda Baca	Kata-kata tidak, benar, tepat, tanda baca tepat.	Ada beberapa kesalahan kecil.	Ketidaktepatan cukup banyak.	Banyak kesalahan ketidaktepatan.
Kreativitas	Menarik, kreatif, ada ide kreatif.	Cukup menarik, ada ide kreatif.	Kurang menarik, ada ide kreatif.	Tidak ada ide kreatif.
Kemampuan Tulisan	Rapi, bersih, mudah dibaca.	Cukup rapi, ada sedikit kesalahan.	Kurang rapi, ada kesalahan.	Sangat berantakan, sulit dibaca.

SKOR AKHIR	
✓ 17-20 = Sangat Baik	✓ 13-16 = Baik
✓ 9-12 = Cukup	✓ 5-8 = Perlu Bimbingan



Gambar, LKPD & Kegiatan Penelitian

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan LKPD yang berlandaskan kearifan lokal dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dan juga didukung oleh hasil uji statistik (uji t dan N-Gain) yang menunjukkan adanya peningkatan. Selain itu, kemampuan siswa dalam aspek bahasa dan efektivitas pembelajaran berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan aspek bahasa menjadi yang paling menonjol. Integrasi kearifan lokal, terutama melalui topik Sedekah Bumi, mampu menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. LKPD juga membantu siswa untuk belajar dengan lebih mandiri, aktif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kerjasama. Dengan demikian, pengembangan dan implementasi LKPD yang berbasis kearifan lokal sangat dianjurkan sebagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena selain meningkatkan prestasi belajar, juga menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter pada siswa.

5. Daftar Pustaka

- Amay, S. (N.D.). *Komponen-Komponen Dlam Proses Pendidikan*. Retrieved March 11, 2026, From [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0icieqaaqbaj&oi=fnd&pg=PA85&dq=hidayat,+R.,+%26+abdillah.+\(2021\).+ilmu+pendidikan:+konsep,+teori+dan+aplikasinya.+medan:+lpppi.&ots=Cfvtm5hopu&sig=Rct-Uxtuha7dbx1-Chox6oxdtwi&redir_esc=y#v=onepage&q=hidayat%2C+r.%2C+%26+abdillah.+\(2021\).+ilmu+pendidikan%3A+konsep%2C+teori+dan+aplikasinya.+medan%3A+lpppi.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0icieqaaqbaj&oi=fnd&pg=PA85&dq=hidayat,+R.,+%26+abdillah.+(2021).+ilmu+pendidikan:+konsep,+teori+dan+aplikasinya.+medan:+lpppi.&ots=Cfvtm5hopu&sig=Rct-Uxtuha7dbx1-Chox6oxdtwi&redir_esc=y#v=onepage&q=hidayat%2C+r.%2C+%26+abdillah.+(2021).+ilmu+pendidikan%3A+konsep%2C+teori+dan+aplikasinya.+medan%3A+lpppi.&f=false)
- Arumdyahsari, S., & Susanto, Widodo Hs, G. (2016). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) TINGKAT MADYA. 1*, 828–834.
- Dahlan, A. (2024). *Desain Penelitian Pre Eksperimen*. <https://pendidikan.matamu.net/desain-penelitian-pre-eksperimen>



- Dermawati, N., Suprpta, & Muzakkir. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 7 No. 1, Maret 2019*, 7(1), 74–78.
- Dewi Sulasriani, Ahmad Samawi, Lilis Sunarti, E. L. (2023). *PENGGUNAAN LKPD IPAS BERBASIS EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENGARUH GAYA TERHADAP BENDA PESERTA DIDIK KELAS IV SD Dewi. 08.*
- Eliza, E., Asmaryadi, A. I., & Filahanasari, E. (2025). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KEARIFAN LOKAL PEMBELAJARAN IPAS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA DI KELAS IV SDN 06 SITIUNG. *Journal Binagogik*, 12(2), 235–245.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD / MI. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI Oleh*., 1, 23–34.
- Lubis, N. A., Oktaviani, O., Putri, M. D., & Ilhami, A. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Guru SMP Dalam Penyusunan LKPD IPA Terpadu Terintegrasi Kearifan Lokal Aceh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2022*, 8 (15), 444-454, 8(September), 444–454.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). *PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP*. 4(1), 339-4–5.
- Rahayuningsih, D. I., Mustaji, & Subroto, W. T. (2018). *SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR Mahasiswa Program Pascasarjana , Prodi Pendidikan Dasar , Universitas Negeri Surabaya , Dosen Pascasarjana , Prodi Pendidikan Dasar , Universitas Negeri Suraba*. 4(2).
- Rahmadin, B., & Rahmawati, P. (2025). *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 SDN Munggangsari*. 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.62947/Jkpi.V2i1.53>
- Siregar, N. A., & Nikmah Royani Harahap, H. S. H. (2023). *HUBUNGAN ANTARA PRETEST DANN POSTEST DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B DI MTS ALWASHLIYAH PANTAI CERMIN*. 07(01).
- Trapada, M., Nurcahyani, A., Metalin, A., Puspita, I., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). *PENGEMBANGAN LKPD JERAYA (JELAJAH SURABAYA) BERBASIS LOCAL WISDOM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BUDAYA LOKAL PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA*. 13(7), 1869–1882.
- Umbaryati. (2013). *Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*. 1, 217–225.